

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan analisis mengenai komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Sempor pada tahun 2019-2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis LQ dan DLQ menunjukkan bahwa Kecamatan Sempor memiliki beberapa komoditas pertanian yang tergolong basis dan prospektif, sehingga layak dijadikan prioritas pengembangan. Komoditas unggulan tanaman pangan mencakup kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan kedelai, sedangkan jahe, kencur, temulawak, dan salak unggul di subsektor hortikultura. Di subsektor perkebunan, kakao dan kopi menunjukkan potensi tinggi, sementara pada peternakan, kambing dan ayam petelur menjadi komoditas yang unggul dan prospektif. Sebaliknya, komoditas seperti padi, jagung, bawang merah, dan tomat masih tergolong nonbasis dan kurang prospektif. Keseluruhan hasil menunjukkan pentingnya pengembangan komoditas yang tidak hanya unggul saat ini, tetapi juga memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang guna mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditas yang memiliki pertumbuhan positif dan daya saing tinggi berdasarkan hasil Analisis *Growth* untuk tanaman pangan adalah ubi kayu dan ubi jalar, subsektor hortikultura meliputi jahe, kunyit, laos, temulawak, durian, manggis, nangka, nanas,

rambutan, dan sawo. Kemudian peternakan meliputi kerbau, kambing, dan itik. Hasil Analisis *Shift Share* dengan laju pertumbuhan cepat dan berdaya saing dengan wilayah lain berada dimana komoditas tersebut berada di kuadran I meliputi komoditas ubi kayu, ubi jalar, cabai rawit, jahe, kencur, temulawak, alpukat, durian, nangka, nanas, rambutan, sawo, kelapa, kerbau, domba, ayam petelur, dan ayam pedaging. Komoditas-komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang kuat, sehingga sangat layak untuk dijadikan prioritas dalam pengembangan pertanian di Kecamatan Sempor.

3. Berdasarkan hasil dari gabungan analisis LQ, DLQ, *Growth*, dan *Shift Share*, komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah yang memiliki nilai unggul dalam tiga aspek: pertumbuhan (*Growth*), daya saing (*Shift Share*), dan keunggulan wilayah (LQ) dan prospek komoditas dimasa mendatang (DLQ), maka dari itu, ubi kayu, ubi jalar, jahe, temulawak, merupakan komoditas prioritas pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sempor.

## 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Salah satu keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan kelengkapan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah seperti BPS atau Dinas Pertanian setempat. Beberapa data yang dibutuhkan tidak

tersedia secara rinci atau hanya mencakup periode waktu tertentu, sehingga berpotensi memengaruhi hasil analisis, terutama dalam perhitungan laju pertumbuhan (*Growth*) dan nilai *Shift Share* yang sangat tergantung pada konsistensi data antar tahun.

2. Pendekatan kuantitatif yang digunakan melalui alat analisis LQ, DLQ, *Shift Share*, dan *Growth* belum disertai dengan pendekatan kualitatif yang dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor non-kuantitatif seperti preferensi petani, kebijakan lokal, kondisi infrastruktur, dan akses pasar yang juga memengaruhi pengembangan komoditas unggulan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas lapangan secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan yaitu Kecamatan Sempor, sehingga hasil dan kesimpulan tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan karakteristik pertanian yang berbeda. Keterbatasan wilayah kajian ini memberikan ruang untuk penelitian lanjutan dengan cakupan geografis yang lebih luas atau analisis perbandingan antar kecamatan atau kabupaten.

### **5.3. Implikasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis diatas, implikasi dari penelitian tersebut dapat dibagi menjadi dua aspek sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen dan Kecamatan Sempor, sebagai dasar merumuskan kebijakan pengembangan pertanian yang lebih terarah.

Komoditas basis dan prospektif seperti ubi kayu, ubi jalar, jahe, temulawak, dapat diprioritaskan dalam pelatihan, pendampingan, dan bantuan teknis. Bagi petani dan pelaku usaha tani, hasil ini menjadi acuan dalam memilih komoditas yang berpotensi pasar dan pertumbuhan tinggi. Bagi komoditas yang belum menjadi prioritas seperti padi, jagung, tomat, dan bawang merah, disarankan dilakukan peningkatan pendampingan, teknologi dan teknik budidaya, serta akses pasar agar ke depan memiliki daya saing yang lebih baik.

## 2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat relevansi penggunaan metode analisis LQ, DLQ, *Growth*, dan *Shift Share* dalam mengidentifikasi komoditas unggulan dan menganalisis daya saing serta prospek pertumbuhan sektor ekonomi di tingkat wilayah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi wilayah dan pembangunan pertanian berbasis potensi lokal, khususnya dalam konteks daerah pedesaan. Pendekatan kombinasi beberapa metode analisis, penelitian ini dapat menjadi model kajian yang komprehensif dan aplikatif untuk penelitian serupa di wilayah lain maupun pada sektor ekonomi yang berbeda..

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk kebutuhan akademik, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi pemangku kepentingan di tingkat lokal dalam pengambilan keputusan strategis terkait pembangunan pertanian.